

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses fisiologis pengeluaran janin, plasenta dan selaput ketuban dari uterus. Pada kondisi tertentu persalinan tidak dapat dilakukan secara pervaginam sehingga diperlukan tindakan *Sectio Caesarea* (SC) untuk menyelamatkan ibu dan bayi (Williams Obstetrics, 2022)

Persalinan dengan metode SC dapat membawa berbagai efek bagi seorang ibu, baik dari segi fisik maupun mental. Ibu yang baru saja menjalani SC sering merasakan nyeri di area luka bedah, mengalami pembatasan dalam bergerak, serta menghadapi tantangan saat menyusui di awal periode setelah kelahiran buah hati. Keadaan ini dapat memengaruhi keberhasilan dalam memberikan ASI, sehingga sangat penting untuk mendapatkan dukungan dari tenaga medis dalam proses menyusui dan pemulihan setelah persalinan (Juwariyah & Hamidah, 2024).

Salah satu faktor yang berperan dalam pelaksanaan pemberian ASI adalah sejauh mana ibu memahami hal tersebut. Ibu yang kurang mengetahui manfaat dan cara memberikan ASI biasanya lebih cepat memberikan makanan lain kepada bayi sebelum ia mencapai usia enam bulan, yang berakibat pada praktik pemberian ASI. Kekurangan informasi pada ibu post SC dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, pengalaman, dan juga kondisi fisik

mereka yang mungkin terbatas setelah menjalani operasi. Kurangnya pemahaman ibu tentang keuntungan dari ASI eksklusif, metode menyusui yang tepat, dan pengelolaan laktasi bisa menjadi salah satu alasan mengapa pemberian ASI eksklusif tidak berhasil. Minimnya pengetahuan dari ibu tentang keuntungan ASI eksklusif, teknik menyusui yang tepat, serta cara menangani masalah menyusui usai operasi bisa membuat ibu cenderung beralih memberikan susu formula sebagai pengganti. Pengetahuan ibu yang minim dapat berdampak pada sikap dan tindakan mereka saat menyusui bayinya (Juwairiyah & Hamidah, 2024) (Mulyani & Sulistiawan, 2021).

Angka kelahiran melalui metode SC terus menunjukkan kenaikan di berbagai negara. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), metode SC kini menjadi salah satu prosedur kebidanan yang paling umum dilakukan di layanan kesehatan. Statistik terbaru mengindikasikan bahwa sekitar 21% kelahiran di seluruh dunia dilaksanakan dengan metode SC, dan angka ini diperkirakan akan terus bertambah di tahun-tahun yang akan datang. Peningkatan angka persalinan SC ini kemudian membawa dampak signifikan terhadap pola pemberian ASI, yang merupakan nutrisi esensial bagi tumbuh kembang bayi sejak menit pertama kelahiran (WHO, 2021).

Secara global, praktik pemberian ASI masih menjadi perhatian dunia. Menurut WHO, pada tahun 2024 sekitar 48% bayi di dunia mendapatkan ASI eksklusif, sehingga masih terdapat sekitar 52% bayi yang menerima ASI non eksklusif. Untuk meningkatkan status kesehatan bayi secara global, WHO menetapkan target peningkatan cakupan pemberian ASI eksklusif menjadi

minimal 60% pada tahun 2030 sebagai bagian dari Global Nutrition Targets 2030 (WHO, 2025).

Di Indonesia, cakupan pemberian ASI eksklusif menunjukkan tren yang semakin baik. Persentase bayi yang memperoleh ASI eksklusif meningkat dari 52% pada tahun 2017 menjadi 66,4% pada tahun 2024. Meskipun demikian, angka tersebut masih menunjukkan bahwa sebagian bayi belum menerima ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan sesuai dengan rekomendasi, sehingga upaya peningkatan praktik menyusui masih perlu terus dilakukan. (UNICEF, 2025).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025, persentase bayi berusia kurang dari enam bulan yang memperoleh ASI eksklusif di Provinsi Aceh mencapai 68,61%. Capaian tersebut masih berada di bawah target nasional sebesar 80%, sehingga diperlukan berbagai strategi untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah tersebut. (BPS, 2025).

Kondisi serupa juga terlihat di Kabupaten Pidie. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie (2025) menunjukkan adanya peningkatan cakupan ASI eksklusif pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 3,8% pada tahun 2023 menjadi 7,2% pada tahun 2024. Walaupun mengalami peningkatan, hasil tersebut masih belum memenuhi target yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih optimal untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Pidie. (Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie, 2025).

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli, jumlah pasien yang menjalani persalinan sectio caesarea (SC) selama periode Mei 2025 sampai Mei 2026 tercatat sebanyak 285 pasien. Tingginya angka persalinan sectio caesarea tersebut menunjukkan bahwa tindakan SC masih sering dilakukan dan memerlukan perhatian khusus dalam pemberian asuhan keperawatan pada ibu post operasi.

Perawat memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kesehatan kepada ibu post SC untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pemberian ASI. Edukasi yang diberikan oleh perawat dapat membantu ibu memahami manfaat ASI, teknik menyusui yang benar, serta cara mengatasi masalah selama proses menyusui. Oleh karena itu, asuhan keperawatan yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI dan mencegah terjadinya praktik pemberian ASI non eksklusif pada bayi (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2025).

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Post Sectio Caesarea pada Ny. R dengan Defisit Pengetahuan terhadap ASI di Ruang Kebidanan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan *post Sectio Caesarea* (SC) pada Ny. R dengan defisit pengetahuan terhadap ASI eksklusif di Ruang Kebidanan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan secara komprehensif dan sistematis pada Ny. R *post* SC dengan defisit pengetahuan terhadap ASI eksklusif melalui pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi di Ruang Kebidanan RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian terhadap Ny. R *post* SC mengenai ASI.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan yang muncul terkait defisit pengetahuan Ny. R *post* SC tentang ASI .
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada Ny. R *post* SC dengan masalah defisit pengetahuan tentang ASI.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan berupa pendidikan kesehatan mengenai ASI eksklusif kepada Ny. R *post* SC.
- e. Mengevaluasi hasil asuhan keperawatan yang telah diberikan terhadap peningkatan pengetahuan Ny. R *post* SC tentang ASI.

D. Manfaat Penulisan

1. Secara Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber informasi dalam pengembangan ilmu keperawatan maternitas, khususnya terkait asuhan keperawatan post sectio caesarea pada Ny. R dengan defisit pengetahuan tentang ASI.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi Klien

Klien diharapkan memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas serta peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai pemberian ASI, sehingga mampu mempersiapkan diri dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi secara optimal.

b. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensi dalam memberikan asuhan keperawatan, khususnya edukasi mengenai ASI, sehingga mutu pelayanan keperawatan kepada pasien menjadi lebih optimal.

c. Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pelayanan kesehatan, khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien *post* SC di RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli, serta meningkatkan kualitas edukasi kepada ibu *post* sectio caesarea terkait pemberian ASI.

d. Pendidikan

Studi ini juga dapat menjadi tambahan ilmu bagi profesi keperawatan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang asuhan keperawatan untuk pasien *post* SC di RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli.

E. Metode Penulisan

Metode yang digunakan dalam studi kasus ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yaitu menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien post sectio caesarea dengan defisit pengetahuan tentang ASI melalui proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

F. Sistematika Penulisan

Susunan Makalah ini disusun dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan memuat uraian mengenai latar belakang masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, metode yang digunakan dalam penyusunan karya tulis, serta sistematika penulisan. BAB II Tinjauan Teori berisi pembahasan mengenai konsep dasar penyakit yang meliputi definisi, etiologi, patofisiologi, pemeriksaan penunjang, penatalaksanaan medis, komplikasi, serta asuhan keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan. BAB III Metodologi Penelitian menjelaskan jenis atau desain studi kasus, subjek penelitian, fokus studi, definisi operasional, instrumen yang digunakan, metode pengumpulan data, serta lokasi dan waktu pelaksanaan studi kasus, BAB IV, Pembahasan menguraikan kesesuaian dan kesenjangan antara teori dengan praktik pada kasus yang dikelola berdasarkan pendekatan proses keperawatan, meliputi tahap pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, serta evaluasi keperawatan., BAB V, Penutup berisi kesimpulan dan saran, diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran.